

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. PENGERTIAN JUDUL

Pengertian judul : ' PENGEMBANGAN WISATA KULINER SUSU SAPI DI BOYOLALI (PENDEKATAN PADA FASILITAS EDUKASI) ' adalah sebagai berikut :

- Pengembangan : Sesuatu yang telah ada, diperbesar, diperluas, disempurnakan, karena factor-faktor tertentu (Wjs. Porwodarminto, 1985)
- Wisata kuliner : Perjalanan wisata yang berkaitan dengan hal masak-memasak (www.sinarharapan.co.id)
- Susu : cairan bergizi berwarna putih yang dihasilkan oleh kelenjar susu mamalia betina (<http://id.wikipedia.org/wiki/Susu>, diakses 2011).
- Sapi : Hewan ternak yang dimanfaatkan susu dan dagingnya sebagai sumber makanan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Sapi>, diakses 2011).
- Di : Preposisi penunjuk tempat (<http://id.wikipedia.org>, diakses 2011).
- Boyolali : Salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang berada di tengah-tengah Pulau Jawa (Ibid).
- Pendekatan : Proses, cara, perbuatan mendekati (Ibid).
- Pada : Kata depan yg dipakai untuk menunjukkan posisi (Ibid).
- Fasilitas : Sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau kemudahan (Ibid).
- Edukasi : Merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang

sistem pendidikannya senantiasa berbeda / berubah-ubah dari masyarakat suatu masyarakat lain hal itu disebabkan setiap masyarakat mempunyai sistem sosial, filsafat dan gaya hidup tertentu yang sesuai dengan tujuan, dasar maupun nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat tersebut (Syamsudin, 1989).

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan pengertian sementara Pengembangan Wisata Kuliner Susu Sapi di Boyolali (Pendekatan Pada Fasilitas Edukasi) adalah mengembangkan wisata kuliner di Boyolali dengan menggunakan susu sapi sebagai daya tarik dan menambahkan fasilitas edukasi.

1.2. LATAR BELAKANG

Seiring dengan berkembangnya kesadaran masyarakat Indonesia akan kebutuhan gizi dan bertambahnya tingkat pendapatan masyarakat, menyebabkan permintaan bahan pangan yang mempunyai nilai gizi tinggi meningkat. Pemenuhan tingkat gizi tersebut diantaranya berasal dari produk-produk peternakan. Sapi perah merupakan salah satu komoditi peternakan yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan akan bahan pangan bergizi tinggi.

1.2.1 Sejarah Kota Boyolali

Asal mula nama Boyolali menurut cerita serat Babad Pengging Serat Mataram, nama Boyolali tak disebutkan. Demikian juga pada masa Kerajaan Demak Bintoro maupun Kerajaan Pengging, nama Boyolali belum dikenal. Menurut legenda nama Boyolali berhubungan dengan ceritera Ki Ageng Pandan Arang (Bupati Semarang pada abad XVI). Alkisah, Ki Ageng Pandan Arang yang lebih dikenal dengan Tumenggung Notoprojo diramalkan oleh Sunan Kalijogo sebagai Wali penutup menggantikan Syeh Siti Jenar. Oleh Sunan Kalijogo, Ki Ageng Pandan Arang diutus untuk menuju ke Gunung Jabalakat di Tembayat (Klaten) untuk syiar agama Islam. Dalam perjalanannya dari Semarang menuju

Tembayat Ki Ageng banyak menemui rintangan dan batu sandungan sebagai ujian. Ki Ageng berjalan cukup jauh meninggalkan anak dan istri ketika berada di sebuah hutan belantara beliau dirampok oleh tiga orang yang mengira beliau membawa harta benda ternyata dugaan itu keliru maka tempat inilah sekarang dikenal dengan nama Salatiga. Perjalanan diteruskan hingga sampailah disuatu tempat yang banyak pohon bambu kuning atau bambu Ampel dan tempat inilah sekarang dikenal dengan nama Ampel yang merupakan salah satu kecamatan di Boyolali. Dalam menempuh perjalanan yang jauh ini, Ki Ageng Pandan Arang semakin meninggalkan anak dan istri. Sambil menunggu mereka, Ki Ageng Beristirahat di sebuah Batu Besar yang berada di tengah sungai. Dalam istirahatnya Ki Ageng Berucap “ Bayawis Lali Wong Iki” yang dalam Bahasa Indonesia artinya “Sudah lupakah orang ini”. Dari kata Baya Wis Lali/ maka jadilah nama Boyolali. Batu besar yang berada di Kali Pepe yang membelah kota Boyolali mungkinkah ini tempat beristirahat Ki Ageng Pandan Arang. Mungkin tak ada yang bisa menjawab dan sampai sekarang pun belum pernah ada meneliti tentang keberadaan batu ini. Demikian juga sebuah batu yang cukup besar yang berada di depan Pasar Sunggingan Boyolali, konon menurut masyarakat setempat batu ini dulu adalah tempat untuk beristirahat Nyi Ageng Pandan Arang. Dalam istirahatnya Nyi Ageng mengetuk-ngetukan tongkatnya di batu ini dan batu ini menjadi berlekuk-lekuk mirip sebuah dakon (mainan anak-anak tempo dulu). Karena batu ini mirip dakon, masyarakat disekitar Pasar Sunggingan menyebutnya mBah Dakon dan hingga sekarang batu ini dikeramatkan oleh penduduk dan merekapun tak ada yang berani mengusiknya (<http://www.boyolalikab.go.id/?hlm=2>, diakses 2011).

1.2.2 Boyolali sebagai Kota Susu

Icon Kabupaten Boyolali sebagai Kota Susu, karena memang telah terbukti bahwa Boyolali menjadi kabupaten penghasil susu terbesar di Jawa Tengah. Terdapat 6 kecamatan penghasil susu antara lain Kecamatan Selo, Cepogo, Musuk, Ampel, Boyolali dan Mojosongo. Keenam kecamatan tersebut menghasilkan susu kurang lebih 100 ton perhari pada tahun 2009. Pada tahun-

tahun sebelumnya, produksi sangat rendah sekitar setengahnya, dipengaruhi oleh harga susu yang sangat rendah sehingga dirasa kurang menguntungkan bagi peternak (<http://klaster-umkm.blogspot.com/2011/01/klaster-susu-sapi-perah-kab-boyolali.html>).

1.2.3 Potensi Pariwisata Kabupaten Boyolali

Kabupaten Boyolali menyimpan berbagai macam potensi yang siap dikembangkan salah satunya adalah potensi pariwisata. Pariwisata Boyolali dibagi menjadi ke dalam 3 (tiga) wisata yaitu : wisata alam pegunungan, wisata tirta dan wisata ziarah. Wisata alam pegunungan di Kabupaten Boyolali menyajikan indahnya panorama Gunung Merapi sebagai gunung teraktif di dunia yang menyimpan segudang misteri yang menjadikan daya tarik tersendiri.

Boyolali adalah salah satu DTW (Daerah Tujuan Wisata) di Jawa Tengah terletak di lereng gunung Merapi dan Merbabu sehingga memiliki pemandangan alam yang eksotis. Kabupaten Boyolali juga memiliki Bandara Internasional yaitu Bandara Adi Sumarmo yang berjarak 25 km dari Kota Budaya Surakarta (Solo) yang merupakan koridor jalur wisata Solo - Selo - Borobudur (SSB). Boyolali terkenal dengan susu sapi serta memiliki motto "BOYOLALI TERSENYUM" (Tertib, Elok, Rapi, Sehdimaat, Nyaman untuk Masyarakat) (<http://www.pariwisataboyolali.info/>, diakses 2011).

Adanya bandara internasional Adi Sumarmo merupakan pintu gerbang dan sekaligus prospek menguntungkan bagi perkembangan pariwisata dan sekitarnya. Demikian pula dengan Kabupaten Boyolali yang memiliki karakteristik wisata yang berupa wisata alam dan budaya (<http://www.pariwisataboyolali.info/>, diakses 2011).

Dengan demikian perlu adanya tempat pengolahan susu sapi yang edukatif. Sehingga masyarakat bisa mengerti tentang cara pengolahan susu sapi dan mendapatkan makanan yang mengandung nilai gizi.

1.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

Permasalahan yang dapat dirumuskan dari latar belakang yang telah dibahas sebelumnya adalah **"Bagaimana mengembangkan wisata kuliner susu**

sapi atau kuliner berbahan dasar susu sapi di Boyolali dengan fasilitas edukasi” melalui:

- a. Bagaimana merencanakan dan merancang kawasan wisata kuliner berbasis olahan susu sapi?
- b. Bagaimana merencanakan dan merancang layout kawasan dan desain landscape?
- c. Bagaimana memunculkan icon Boyolali sebagai kota susu?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

- a. Pengembangan kuliner susu sapi di Boyolali dengan fasilitas wisata.
- b. Pengembangan kuliner susu sapi di Boyolali dengan fasilitas edukasi.
- c. Pengembangan Boyolali sebagai kota susu.

1.4.2 Sasaran

- a. Menjadikan kawasan perencanaan sebagai pusat kuliner susu sapi di Boyolali.
- b. Menjadikan kawasan perencanaan sebagai pusat edukasi kuliner susu sapi di Boyolali.
- c. Menjadikan kawasan perencanaan sebagai tempat pengolahan susu sapi.

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

Agar dalam penyusunan laporan DP3A (Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur) ini mempunyai arah yang jelas, maka perlu adanya lingkup pembahasan, yang meliputi :

- a. Penataan masa bangunan atau penzoningan kawasan perencanaan
- b. Desain bangunan dan *landscapae*
- c. Penambahan fasilitas pendukung

1.6 LUARAN

Luaran yang dihasilkan terdiri atas dua produk, yaitu konsep perancangan yang merupakan produk utama berupa laporan tertulis yang tersusun dalam Dasar-dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A), serta gambar desain arsitektural yang merupakan produk tersendiri namun tidak terpisahkan dari keseluruhan luaran yang tersusun dalam Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (PPA).

1.7 METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan ini adalah :

- a. Metode pengumpulan data melalui observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap tapak perencanaan untuk mengetahui kondisi eksisting kawasan, baik permasalahan maupun kemungkinan potensi, serta kajian literatur, yaitu melakukan penelaahan teori-teori mengenai permasalahan dan pengembangan kawasan wisata kuliner.
- b. Metode analisis data melalui kajian komparasi, yaitu memperbandingkan kondisi kawasan wisata kuliner yang telah berkembang di beberapa tempat untuk mendapatkan poin-poin perencanaan terbaik untuk kemudian disesuaikan dengan standar yang berlaku untuk kawasan publik sehingga dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai.
- c. Metode pembahasan konsep melalui analisis deskriptif, yaitu menguraikan permasalahan dengan menggambarkan kondisi faktual dengan mengemukakan fakta-fakta yang ada di lapangan untuk kemudian mencari solusi pemecahan masalah yang akan menjadi konsep perencanaan.

1.8 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang permasalahan yang diangkat sebagai dasar perencanaan dan perancangan untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam sasaran dengan penggunaan metode-metode tertentu.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang teori-teori yang terkait dengan susu sapi dan olahannya, jenis-jenis sapi perah dan perkandangan, wisata edukasi serta studi komparasi tentang wisata kuliner dan edukasi.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN

Berisikan tentang tinjauan lokasi dan lingkungan eksternalnya, aspek fisik, aspek aktivitas, keterkaitan aspek ekonomi dengan pariwisata, serta aspek kebijakan pengembangan kawasan.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan tentang gagasan perencanaan serta analisis- analisis yang terkait dengan tapak, arsitektur, maupun struktur, baik secara makro maupun mikro, untuk mendapatkan konsep yang sesuai.